



## SEMINAR NASIONAL

### PETA JALAN PENDIDIKAN DAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL



H. Syaiful Huda

Ketua Komisi X DPR-RI



Prof. Ainun Na'im, Ph.D.

Sekretaris Jenderal  
Kemendikbud



Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.

Ketua Umum ISPI  
Guru Besar UPI



Prof. Dr. K.H. IM Hambali, M.Pd.

Ketum Aliansi Dosen Nahada  
Guru Besar UM



Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.

Pembina Aliansi Pejuang PNFI  
Guru Besar UNESA



Dr. Muh. Arafik, M.Pd.

Moderator

LINK PENDAFTARAN

<https://s.id/SemnasFIP2021>

e-Sertifikat



pdf Prosiding  
Nasional ber-ISBN



Artikel terpilih terbit di  
Jurnal Nasional  
Terakreditasi Sinta



Submit Artikel:  
fip@um.ac.id



Template Artikel:  
<https://s.id/templatejurnalsemnas2021>



Submit Artikel:  
29 Maret s.d 5 April 2021

Artikel boleh ditulis bukan dari hasil penelitian, namun template sama.

Dr. M. Ishaq, M.Pd.  
08128183782



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG



Dr. Ica Purnamasari, M.Pd.  
081333612423

# Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

[HOME](#) [ABOUT](#) [LOGIN](#) [REGISTER](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#)

Home > About the Journal > **Editorial Team**

## Editorial Team

### Editor

[Arif Prastiawan](#), Indonesia

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

[Journal Help](#)

#### USER

Username

Password

Remember me

#### NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

#### JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

#### Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

#### FONT SIZE

#### INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)

## Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

### Full Issue

View or download the full issue

### Table of Contents

#### Articles

[Penerapan SDG Kota Malang Melalui Pendidikan Berkelanjutan](#)  
Armad Arman, Rizki Permata Sari

[Keunggulan Gender Punggul Pendidikan Program PPII](#)  
Marnanda Nur Saadiah, Anisa Cahyaning, Melinda Deneada Satrika, Rizka Anindah, Rizki Dwi Puji Rahayu, Yessie Adhik Hafidoh Asadillah, Ach Raasyad

[Penerapan Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran](#)  
Azzah Agun, Ellyn Sugeng Anjanyo

[Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal Pada Program Extension Paket Di RWB](#)  
Endang Darmawan, The Galiana Kharita, Anissa Nuraini Nalisia

[Hasil dan Tantangan Pembelajaran pada Pendidikan Nonformal dan Informal](#)  
Dinar Nurika Rahayuningsih

[Tantawi Dan Tantang Teknologi Pembelajaran Yang Ditimbulkan Pada Era Pandemi Covid-19 Dalam Pendidikan Nonformal dan Informal](#)  
Erika Permatasari D.S

[Peningkatan Teknologi Melalui Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Dan Kesehatan Di Lembaga Pendidikan Nonformal Dan Informal Di Era New Normal](#)  
Enhy Hidayat Kusumadewa

[Gedung Literasi Digital Kelangkaan Pengaplikasian Kemandirian Unggulan Pada Anak Usia Dini](#)  
Kurniah Anindah

[Penerapan Teknologi Pembelajaran PAUD saat Pandemi](#)  
Linda Heng Tyen

[Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pendidikan Nonformal dan Informal pada Era Pendidikan 4.0](#)  
Qomala Ayan Qomala Ayan

[Penerapan Teknologi Pembelajaran Online Pada Pendidikan Luar Sekolah Di Era Pandemi Covid-19](#)  
Sandy Nuriana Sabarudiningsih

[Strategi Implementasi Higher Order Thinking Skill \(HOTS\) Berbasis Emosional Berbasis Anak Usia Dini Study Kasus di TK DWP Semping Kabupaten Sukoharjo](#)  
E.F Ananda & P Ananda, Sulhan Sulhan

[Analisis Kemampuan In-3 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Semester Awal 2020/2021 SDN Jati Kecamatan Tulangan Kabupaten Sukoharjo](#)  
Suhartono Suhartono, Siti Lintangingsih Siti Lintangingsih, Tri Murni Tri Murni, Anisa Julia Nuzuliana, Jena Jena Purnama

[Penerapan Pendekatan Desain Evaluasi Bagi Pembelajaran Program Pelatihan](#)  
Anisa Nur Anisa Nur, Endang Yulita P. N. Endang Yulita P. N., Lela Nuraini S Lela Nuraini S, Rizki Nur Rizki Nur, Rizki Nur Rizki Nur, Rizki Nur Rizki Nur

[Kerangka Dasar di Masa Pandemi Covid-19: Pendekatan Berbasis Pembelajaran Kurikulum dan Pendidikan di Indonesia](#)  
Dan Agatha Nur Adhika, Supriyanto Supriyanto, Ahmad Ahmad

[Kerangka Dasar Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Antropologi dan Sosiologi](#)  
Anny Pratiwiandana, Hita Pratiwiandana

[Unggah Literasi Digital bagi Anak Usia Dini dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia](#)  
BFF Anisa Nuraini

[Tantangan Pendidikan Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19](#)  
Nanda Anisa Kusumadewa, Priska Dwi Nuraini

[Analisis Efektifitas Pendidikan Era Pandemi di Indonesia](#)  
Nora Nur Nur Nur, Nur Nur Nur Nur

[Kemandirian Siswa dalam Peningkatan Teknologi Pembelajaran untuk Pendidikan](#)  
Nora Nuraini Nuraini

[Implementasi "Real of Evaluation" & "Real of Creativity" Dalam Tes Tulis oleh Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19](#)  
Fala Nuraini Fala Nuraini, Denny Nuraini Denny Nuraini, Surya Nuraini Surya Nuraini

[Laporan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum di Masa Pandemi Covid-19](#)  
Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini

[Model Pembelajaran Berbasis Diri: Tantangan dan Peningkatan Pembelajaran Berbasis Diri Pendidikan Kesehatan Di PDRH Insan Madani](#)  
Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini, Endang Darmawan

[Belajar Mandiri Dengan Peningkatan Metode RME Di TK Sejahtera Rika Kecamatan Kab. Monda Pasuruan](#)  
Nuraini Nuraini

[Penerapan Model Hybrid Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Pembelajaran Berbasis Diri dalam Pengembangan IPS/IKS](#)  
Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Efektifitas Pendidikan dan Pelatihan Literasi Numerik](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Kerangka Dasar Pendidikan dan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Kurikulum yang Berbasis Diri Bagi Lembaga Pendidikan](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Analisis Efektifitas dalam Penerapan Program Literasi Digital](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Diri dan Tindakan Berbasis Diri](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Web Based Application \(WBA\) \(Website Online Open Course\) Sebagai Platform Pengembangan Diri Melalui Pendidikan Non Formal dan Informal di Kabupaten Mahakmal](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini

[Unggah Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Strategi Pengembangan Diri: Tantangan dan Peningkatan Pembelajaran Berbasis Diri Pendidikan Kesehatan Kabupaten Malang](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Kerangka Program Pendidikan dan Pembelajaran](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Literasi Numerik: Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Literasi Numerik di Lembaga Kurikulum dan Pembelajaran](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Kurikulum Digital](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Metode dan Teknik Digital dalam Pembelajaran](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Peningkatan Kemampuan Berbasis Diri dan Pembelajaran Berbasis Diri](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Efektifitas Metode Pembelajaran dan Model Pengembangan Berbasis Diri: Contoh Pelaksanaan Pendidikan](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Peningkatan Kemampuan Berbasis Diri dan Pembelajaran Berbasis Diri](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Diri dan Tindakan Berbasis Diri](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Implementasi Langkah Evaluasi Model CIPP Pada Lembaga Kurikulum dan Pembelajaran](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Prinsip Pembelajaran Program PPII yang Efektif](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Tantangan Teknologi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Nonformal](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Pembelajaran Era Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Pandemi Dalam Pembelajaran Masa Pandemi covid-19](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Pendidikan Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektifitas dan Kualitas pada Sektor Pendidikan Nonformal dan Informal](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Peningkatan Teknologi Pembelajaran Berbasis Literasi Numerik Berbasis Pendidikan Nonformal dan Informal](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Kajian Komparatif PTK Terhadap dengan PTD di Lembaga PAUD](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Pembelajaran Berbasis Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Pendidikan](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektifitas dan Kualitas pada Sektor Pendidikan Nonformal dan Informal](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini

[Teknologi E-Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Non Formal dan Informal Sebagai Pembelajaran E-learning](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini

[Teknologi Pembelajaran dalam Pengembangan Pendidikan Nonformal](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Teknologi Pembelajaran Digital Pada Anak Usia Dini](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini

[Peningkatan Efektifitas Berbasis Teknologi dan Pembelajaran Berbasis Pendidikan](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Nonformal](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

[Penerapan Kurikulum Berbasis Diri dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik](#)  
Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini, Nuraini Nuraini Nuraini

# Implementasi ‘Test of Evaluating’ & ‘Test of Creating’ Dalam Tes Tulis oleh Dosen Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19

Yulis Setyowati<sup>1</sup>, Deny Kuswahono<sup>2</sup>, Surya Priyambudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra, [yulissetyowati@uwp.ac.id](mailto:yulissetyowati@uwp.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Wijaya Putra, [denykuswahono@uwp.ac.id](mailto:denykuswahono@uwp.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Wijaya Putra, [surya@uwp.ac.id](mailto:surya@uwp.ac.id)

**Abstrak** Era 4.0 menuntut praktisi pendidikan untuk lebih berfokus pada mutu yang dihasilkan oleh proses pembelajaran salah satunya adalah standar kualitas penilaian/ assessment. Assessment of learning berfokus pada hasil produk pembelajaran untuk menilai standar kualitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Assessment of learning yang paling banyak diterapkan dalam dunia pendidikan tinggi adalah test khususnya test diakhir pembelajaran dalam hal ini meliputi UTS dan UAS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan dokumen analisis yang bertujuan menganalisis implementasi test of evaluating dan test of creating yang tertuang dalam soal UTS dan UAS. Sumber data penelitian ini adalah Soal UTS dan UAS yang sudah dibuat oleh 2 orang Dosen Bahasa Inggris selama masa pandemi covid 19 yang mengajar di Program studi sastra Inggris di Universitas di Jawa Timur. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan observasi. Untuk analisis data dilakukan pemberian kode pada data (coding data). Setelah itu data diidentifikasi berdasarkan kategorisasi level kompetensi berdasarkan Bloom taksonomy khususnya level kompetensi evaluating dan creating. Kemudian data akan dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam proses analisis dan interpretasi data juga perlu dibandingkan dan ditriagulasikan sampai semua kategori dalam data bisa ditampilkan sesuai dengan kebutuhannya. Temuan yang pertama menunjukkan bahwa ‘test of evaluating’ ditemukan satu butir saja yang meminta mahasiswa untuk membuat penilaian khususnya mengkritisi berdasarkan pada kriteria dan standar kualitatif. Sedangkan temuan kedua menunjukkan ‘test of creating’ yang terdapat pada soal UTS dan UAS berpola pada kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dengan mengimplikasikan proses di dalam ‘creating’ yaitu generating (merumuskan), planning ( merencanakan) dan producing (memproduksi). Dengan mengimplementasikan Bloom taksonomy, dosen tidak hanya terbantuan tetapi juga meluaskan dan mempertajam assessment sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya mengajarkan transfer melainkan juga mencakup seluruh proses kognitif yang dibutuhkan untuk transfer belajar.

**Kata kunci:** test of evaluating, test of creating, assessment of learning, taxonomi Bloom,

## 1. Pendahuluan

Fenomena mengajar di abad 21, guru atau dosen harus mengedepankan pada kualitas standar seperti konten, proses, dan penilaian (assessment) untuk menghasilkan output yang diharapkan masyarakat luas. Untuk penilaian, perlu difokus pada pengukuran, instrumen, dan cara assessment dan evaluasi. Masa pandemi ini juga menuntut pengajar untuk tetap menjaga kualitas pendidikan meskipun pada kenyataan baik proses dan peniliannya sangat terbatas dan tidak leluasa karena dilaksanakan secara daring. Assessment dan pengajaran tidak dapat dipisahkan, mereka diintegrasikan ke dalam satu sistem. Kualitas pengajaran dapat dilihat pada kualitas assessment. Untuk alasan ini, diperlukan model assessment yang sesuai dengan paradigma dan model pengajaran di abad ke-21 khususnya di era pandemic ini.

Assessment of learning mencerminkan kebutuhan masyarakat sehingga menuntut pendidik untuk mempersiapkan penilaian yang dibutuhkan di era millienail ini. Dunia kerja menuntut lulusan untuk dapat melakukan memiliki baik soft skills dan hard skills. Ini

menunjukkan *assessment of learning*, di Indonesia, bahwa ada penilaian fokus pembelajaran yang lebih kuat yang ditujukan untuk menentukan tingkat kompetensi, keterampilan, dan kinerja mahasiswa. Dalam konteks ini *assessment of learning* sebagai transmisi data faktual dan keterampilan dari seorang dosen ke siswa di yang meliputi pengetahuan dasar, proses pengetahuan, isi pengetahuan, dan pemecahan masalah.

*Assessment of learning* adalah penilaian yang berbasis produk dan kebanyakan dilakukan setiap akhir semester dan salah satunya adalah yang banyak digunakan adalah tes. Tes yang akan digunakan di penelitian ini adalah UTS dan UAS dikarenakan penilaian ini hampir semua perguruan tinggi melakukannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didiknya. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa taksonomi Bloom adalah alat yang paling efektif untuk mengembangkan penilaian (Köksal & Ulum, 2018). Bloom taxonomy mampu menunjukkan konfirmasi level kompetensi kognitif yang diharapkan pendidik di diakhir pembelajaran (Krathwohl, 2014).

Pada penelitian ini difokuskan hanya pada level kompetensi kognitif *evaluating* dan *creating*. Dua level kompetensi kognitif ini dipilih karena level *evaluating* dan *creating* terkait erat dengan *critical thinking* (Setyowati, 2019). (Aghaei, 2018), (Thomas, 2017), (Zuhri, 2018) dan (Ebadi, 2016) menemukan bahwa secara khusus keterampilan *analysing*, *evaluating*, dan *creating* adalah indikator berpikir kritis (*critical thinking*). Dengan demikian, penggunaan taksonomi Bloom telah menunjukkan dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa (Eber and T. S. Parker, 1999). Keterampilan berpikir kritis hanya terjadi ketika siswa mengaktifkan dalam menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Aghaei, 2018).

Pemikiran kritis sebagai salah satu aspek vital dalam bidang Pendidikan tinggi adalah kompetensi yang harus dimiliki para lulusan universitas karena mereka dituntut untuk mampu berpikir kritis di dunia kerja. Inilah sebabnya mengapa berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penilaian (*assessment of learning*) yang dalam hal ini adalah test yang berdasarkan level kompetensi *evaluating* dan *creating* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis memiliki urgensi tersendiri untuk dilaksanakan. Dengan demikian penelitian yang akan dilaksanakan ini dianggap penting karena berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan taksonomy Bloom pengajaran bahasa Inggris diantaranya keterampilan menulis *writing* (Wilson, 2016); (Mbato, 2019), (Mall-amiri & Sheikhy, 2014), keterampilan berbicara (Soodmand & Rahimi, 2014), dan keterampilan membaca (Barjesteh & Vaseghi, 2012; Fahim & Haghghi, 2014). Untuk penelitian tentang taksonomy Bloom yang dikaitkan dengan *language assessment* penulis hanya menemukan satu saja referensinya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Köksal dan Ulum tahun 2018 dengan judul *Language assessment through Bloom's Taxonomy*.

Köksal adalah seorang professor di Universitas Çanakkale Onsekiz Mart di Turki meneliti pertanyaan ujian terkait empat keterampilan bahasa mendengar, berbicara, membaca dan menulis dikaitkan dengan Taksonomi Bloom, serta mencoba untuk mengetahui perspektif guru tentang memasukkan taksonomi ke dalam proses pengajaran secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Köksal berfokus pada sejauh mana pertanyaan ujian di mata kuliah bahasa Inggris di beberapa universitas di Turki bisa dikategorikan *Lots* (*low order thinking*) dan *Hots* (*high order thinking*).

Penelitian ini fokusnya adalah lebih menganalisis pada implementasi level kompetensi *evaluating* dan *creating* yang merupakan level tertinggi di taksonomy Bloom. Dari hasil penelusuran yang sudah dilaksanakan belum ada penelitian terkait *language*

assessment khususnya test dalam hal ini UTS dan UAS yang dikaitkan dengan level kognitif evaluating dan creating dalam taksonomy Bloom.

### Assessment dalam Taxonomy Bloom

Taksonomy Bloom adalah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan yang digagas oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956. Kerangka tersebut bisa merujuk pada klarifikasi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mempredikasi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Kategorisasi tersebut meliputi remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating dan creating. Gambar dibawah ini menggambarkan taksonomi secara detail:



Gambar 1: Taksonomi Bloom

Assessment adalah suatu proses untuk mengumpulkan data yang difokuskan untuk membuat penilaian. Ini adalah cara final dan formal untuk menentukan objek pada penilaian semua aspek dari proses pengajaran (Krathwohl, 2014). Assessment ini memberikan harapan keberhasilan siswa atau tidak dalam belajar. Hasilnya dapat ditindaklanjuti untuk mengevaluasi proses pengajaran menjadi lebih baik di masa depan.

Taksonomy Bloom memberikan panduan bagi dosen untuk mengembangkan asesmen/penilaian yang mengeksplorasi pemikiran kritis mahasiswa dengan mengembangkan test of evaluating dan test of creating. Test adalah salah satu alat penilaian yang banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menentukan hasil proses pembelajaran. Test yang ideal adalah test yang mengakomodir level kompetensi yang distandarkan.

### Test Of Evaluating

Evaluating didefinisikan sebagai membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Standar dapat berupa kuantitatif (mis., Apakah jumlah ini mencukupi) atau kualitatif (yaitu, apakah ini cukup baik?). Kategori ini mencakup proses kognitif pemeriksaan (yang mengacu pada penilaian tentang konsistensi internal) dan kritik (yang mengacu pada penilaian berdasarkan kriteria eksternal). Pemeriksaan (juga disebut koordinasi, deteksi, pemantauan, atau pengujian) terjadi ketika seorang siswa mendeteksi ketidakkonsistenan atau kekeliruan dalam suatu proses atau produk, menentukan apakah suatu proses atau produk memiliki konsistensi internal, atau mendeteksi efektivitas suatu prosedur ketika sedang dilaksanakan. Ketika dikombinasikan dengan perencanaan (proses kognitif dalam kategori, buat) dan implementasi (proses kognitif dalam kategori, terapkan), pengecekan melibatkan menentukan seberapa baik rencana itu bekerja. Kritik (juga disebut penjurian) terjadi ketika seorang siswa mendeteksi ketidakkonsistenan antara suatu produk

atau operasi dan beberapa kriteria eksternal, menentukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal, atau menilai kesesuaian prosedur untuk masalah yang diberikan. Mengkritik terletak pada inti dari apa yang disebut pemikiran kritis. Dalam mengkritik, siswa menilai manfaat suatu produk atau operasi berdasarkan kriteria dan standar yang ditentukan siswa. (Anderson, Lorin W dan Krathwohl, 2001), (Cullinane, 2015), (Eber & Parker, 1999).

Mengevaluasi digambarkan sebagai penilaian berdasarkan persyaratan dan norma. Kualitas, efektivitas, efisiensi, dan akurasi adalah ukuran yang paling sering digunakan. Guru dapat menentukan mereka atau orang lain dapat memberikannya kepada murid. Norma dapat berupa kuantitatif (mis., Apakah itu cukup) atau kualitatif (mis. Apakah itu baik atau cukup). Keterampilan ini melibatkan proses kognitif untuk meninjau (merujuk pada keputusan tentang konsistensi internal) dan mengkritik (mengacu pada keputusan yang mengandalkan persyaratan eksternal). Evaluasi pengambilan keputusan berhasil dan membuat penilaian reflektif dimasukkan dalam dimensi berpikir kritis Paul, R., & Elder, L. Siswa dituntut untuk melakukan atau review produk, buku harian, atau kritik.

### **Test of Creating**

Creating termasuk menempatkan komponen bersama untuk membuat keseluruhan yang konsisten atau operasional; yaitu, mengatur ulang komponen menjadi model atau kerangka kerja yang baru. Ini melibatkan membuat peserta didik membuat item awal. Dalam level penciptaan ini, kegiatan yang meningkatkan pemikiran kritis siswa adalah siswa harus diekspos untuk membuat, membangun, merancang, menghasilkan sesuatu yang baru seperti dalam kegiatan proyek penelitian, tes kinerja, esai penulisan, atau merancang produk. Menciptakan melibatkan menyatukan elemen-elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional; yaitu, menata ulang elemen menjadi pola atau struktur baru. Tujuan yang diklasifikasikan sebagai Buat melibatkan siswa membuat produk asli. Komposisi (termasuk menulis), misalnya, sering, tetapi tidak selalu, melibatkan proses kognitif yang terkait dengan penciptaan. Ini bisa berupa aplikasi pengetahuan prosedural (mis., "Tulis esai ini dengan cara ini").

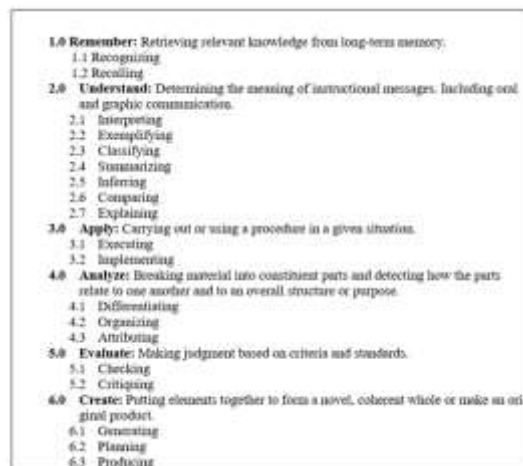
Proses kreatif dapat dibagi menjadi tiga fase: (a) representasi masalah, di mana seorang siswa berusaha untuk memahami tugas dan menghasilkan solusi yang mungkin; (B) perencanaan solusi, di mana seorang siswa memeriksa kemungkinan dan menyusun rencana yang bisa diterapkan; dan (c) pelaksanaan solusi, di mana seorang siswa berhasil melaksanakan rencana tersebut. Dengan demikian, proses kreatif dapat dianggap dimulai dengan fase divergen di mana berbagai solusi yang mungkin dianggap sebagai upaya siswa untuk memahami tugas (menghasilkan). Ini diikuti oleh fase konvergen, di mana metode solusi dirancang dan diubah menjadi rencana aksi (perencanaan).

Rencana didalam creating dijalankan ketika solusi dibangun (berproduksi). Jadi, proses creating dapat dipecah menjadi tiga proses kognitif: menghasilkan, merencanakan, dan memproduksi. Menghasilkan (juga disebut berhipotesis) melibatkan menciptakan hipotesis alternatif berdasarkan kriteria. Ketika menghasilkan melampaui batas atau batasan pengetahuan sebelumnya dan teori yang ada, itu melibatkan pemikiran yang berbeda dan membentuk inti dari apa yang bisa disebut pemikiran kreatif. Dalam menghasilkan, seorang siswa diberikan deskripsi masalah dan harus menghasilkan solusi alternatif. Perencanaan (juga disebut merancang) melibatkan merancang metode untuk menyelesaikan beberapa tugas. Namun, perencanaan berhenti melakukan langkah-langkah untuk menciptakan solusi aktual untuk membagi tugas ke dalam subtugas yang harus dilakukan ketika menyelesaikan masalah). Guru sering melewatkan menyatakan tujuan perencanaan, sebaliknya menyatakan tujuan mereka dalam hal produksi, tahap akhir dari proses kreatif. Ketika ini terjadi, perencanaan dapat dianggap atau tersirat dalam tujuan

produksi. Dalam hal ini, perencanaan kemungkinan dilakukan oleh siswa secara diam-diam, dalam rangka membangun suatu produk (yaitu, memproduksi). Dalam perencanaan, seorang siswa mengembangkan metode solusi ketika diberi pernyataan masalah.

Memproduksi (juga disebut membangun) melibatkan menciptakan suatu produk. Dalam berproduksi, seorang siswa diberikan deskripsi fungsional suatu tujuan dan harus menciptakan produk yang memenuhi deskripsi tersebut. (Anderson, Lorin W and Krathwohl, 2001), (Leslie, 2016), (Cullinane, 2015)

Gambar berikut ini akan menjelaskan kategorisasi level Kompetensi kognitif pada Taksonomi Bloom



Gambar 2: Level Kompetensi Kognitif pada Taksonomi Bloom

## 2. Metode

Sebagaimana telah diuraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kualitatif implementasi test of evaluating and test of creating dalam assessment of learning yang terdapat pada Soal UTS dan UAS yang di design dosen bahasa Inggris. Maka desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis items test yang ada di soal UTS dan UAS yang telah disusun dosen bahasa Inggris. Penelitian ini akan mengobservasi soal UTS dan UAS untuk mengetahui implementasi test of evaluating dan test of creating berdasarkan taksonomi Bloom.

Data penelitian ini diperoleh dari soal UTS dan UAS dari salah satu dosen bahasa Inggris yang mengajar di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur. Penelitian ini mengkaji test items di soal UTS dan UAS pada semester gasal dan genap di tahun akademik 2019-2020 yang sudah disusun oleh Dosen Bhs Inggris. Sumber data dari peniltian ini adalah Soal UTS dan UAS baik semester Gasal dan Genap di tahun akademik 2019-2020. Sedangkan datanya adalah test items yang ada di soal UTS dan UAS. Peneliti memilih memfokuskan untuk meneliti implementasi test of evaluating dan test of creating berdasarkan taksonomy Bloom yang sudah didesign oleh dosen bahasa Inggris.

Data dari penelitian ini merujuk pada teori taksonomi Bloom pada level kompetensi evaluating dan creating. Test of evaluating merujuk pada tes yang mengassess keterampilan mahasiswa untuk menilai, memeriksa, dan mengkritisi. Sedangkan untuk test of creating merujuk pada tes yang mengassess keterampilan mahasiswa untuk mengkreasi, mendesign, mengelola, dan menemukan. Kemampuan atau keterampilan ini akan tertuang pada item test pada soal UTS dan UAS

Dalam peneltian ini ada dua teknik yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi adalah dengan membaca secara detail, cermat, dan dalam. Selanjutn dibaca berulang mengeksplorasi implementasi test of evaluating dan test of creating yang tertuang di test item pada soal UTS dan UAS.

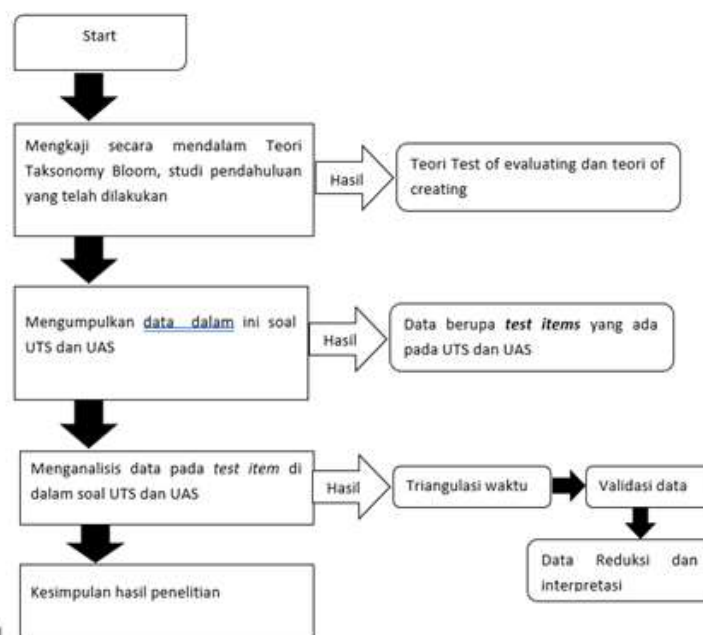


Sedangkan pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mendokumentasikan bagian-bagian data yang ada berupa pencatatan dan pengkodean sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan validasi dan interpretasi secara tepat.

Data diperoleh melalui observasi selanjutnya data tersebut diselidiki melalui teknik Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Sampel data akan di klasifikasi, di display, dan di verifikasi. Secara khusus, beberapa tahapan telah disusun dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data: Data akan diklasifikasi berdasarkan teori yang digunakan meliputi test of evaluating dan creating. Data juga akan diberikan pengkodean untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data.
- b. Reduksi data: Prosedur kedua adalah reduksi data, dalam langkah ini, prosesnya termasuk mengurangi data dan kemudian mereka diatur, misalnya pengkodean menulis ringkasan, membuang data yang tidak relevan, dan sebagainya. Peneliti akan menghilangkan semua formasi atau data yang tidak relevan. Tetapi bahkan data yang dibuang itu harus tetap dilampirkan sebagai bukti keabsahan. Hal ini akan memungkinkan adanya temuan tak terduga dari data tersebut sehingga data masih dapat diakses. Dengan kata lain, peneliti mungkin perlu kembali mengamati data-data itu dan mempertimbangkannya
- c. Display data: Dalam fase ini, data dipilih dan dipadatkan, dengan demikian data akan teratur dan akan lebih mudah untuk membaca dan menginterpretasikannya
- d. Interpretasi data: Interpretasi data dilakukan dengan mendeskripsikan data secara luas dan mengaitkan dengan teori-teori yang mendukung. Interpretasi data adalah kekuatan dari penelitian kualitatif.
- e. Validasi data: Untuk menguji keabsahan data maka data terlebih dahulu di validasi oleh tim ahli atau rekan sejawat yang memiliki kepakaran. Validasi data akan dilanjutkan dengan triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah Teknik yang digunakan untuk menguatkan keabsahan data dengan cara melakukan analisis ulang pada data untuk melihat konsistensi terhadap observasi data awal dan observasi data selanjutnya.

Untuk lebih memudahkan pelaksanaan penelitian ini maka deskripsi alurnya dapat dilihat pada table berikut



### 3. Hasil

Pada bab ini akan dipaparkan analisis tentang implementasi test of evaluating dan test of creating yang sudah dibuat oleh empat dosen Bahasa Inggris. Analisis soal ini berdasarkan Taksonomy Bloom yang direvisi oleh Anderson. Pada tahun 1999, Lorin Anderson bersama dengan beberapa rekan kerjanya menerbitkan sebuah versi terbaru dari taksonomi Bloom yang mempertimbangkan jangkauan yang lebih luas dari berbagai faktor yang berdampak pada kegiatan belajar dan mengajar. Taksonomi yang diperbaharui ini berusaha memperbaiki beberapa kekeliruan yang ada pada taksonomi yang asli. Tidak seperti versi 1956, taksonomi yang baru membedakan antara “tahu tentang sesuatu” (knowing what), isi dari pemikirannya itu sendiri, dan “tahu tentang bagaimana melakukannya” (knowing how), sebagaimana prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Dimensi pengetahuan adalah “tahu tentang sesuatu”, yang memiliki empat kategori, yaitu: faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Pengetahuan yang bersifat faktual mencakup bagian-bagian terkecil yang terpisah-pisah dari informasi, sebagaimana definisi kosa kata dan pengetahuan tentang hal-hal khusus yang terinci. Pengetahuan faktual yaitu pengetahuan tentang unsur-unsur dasar aneka disiplin ilmu yaitu terdiri dari kosa kata, teknis. pengetahuan yang bersifat konseptual terdiri dari berbagai system informasi, seperti bermacam-macam klasifikasi dan kategori. Pengetahuan yang bersifat prosedural termasuk algoritma, heuristics atau aturan baku, teknik dan metode, sebagaimana pengetahuan tentang kapan harus menggunakan berbagai prosedur tersebut. Pengetahuan yang bersifat metakognitif mengacu kepada pengetahuan atas proses-proses berpikir dan informasi tentang bagaimana memanipulasi proses-proses tersebut secara efektif. Dimensi Proses Kognitif atas perbaikan taksonomi yang dibuat oleh Bloom tersebut, sebagaimana versi aslinya, memiliki enam kecakapan, yaitu dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling rumit: (a) Mengingat, (b) Memahami, (c) Mengaplikasikan, (d) Menganalisis, (e) Mensintesis, dan (f) Mengevaluasi. Dan setelah taksonomi bloom direvisi dari mulai sederhana sampai rumit yaitu a) mengingat, b) memahami c) mengaplikasikan d) menganalisis e) mengevaluasi f) menciptakan. Dalam tahun 1990-an Anderson, mantan murid bloom merevisi taksonomi Bloom dalam ranah kognitif 2 perubahan penting yang dilakukan meliputi menghilangkan taraf 5 sintesis dan menggeser taraf 6 evaluasi. Dan mengubah nama ke-enam kategori, dari kata benda ke kata kerja. Hasil revisi Lorin Anderson dapat disajikan dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1 Taksonomi Lorin Anderson**

| 1. Dimensi pengetahuan.  | 2. Dimensi Proses Kognitif |                   |                    |                   |                     |                    |
|--------------------------|----------------------------|-------------------|--------------------|-------------------|---------------------|--------------------|
|                          | Mengingat C1               | Memahami C2       | Mengaplikasikan C3 | Menganalisis C4   | Mengevaluasi C5     | Menciptakan C6     |
| Pengetahuan faktual      | Membuat daftar             | Membuat ringkasan | Mengklasifikasi    | Mengurutkan       | Menentukan ranking  | Mengkombinasikan   |
| Pengetahuan konseptual   | Mendeskripsikan            | Menafsirkan       | Bereksperimentasi  | Menjelaskan       | Melakukan penilaian | Merencanakan       |
| Pengetahuan prosedural.  | Menabulasikan              | Memprediksikan    | Menghitung         | Membedakan        | Membuat kesimpulan  | Mengaktualisasikan |
| Pengetahuan metakognitif | Menggunakan secara tepat   | mengeksekusi      | Mengontruksi       | Meraih pencapaian | Melakukan tindakan  | Mengaktualisasikan |

#### 4. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan difokuskan ke analisis test of evaluating dan test of creating. Test of evaluating adalah membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (*Checking*) dan mengkritik (*critiquing*). **Memeriksa (*Checking*)**: Menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut). Contoh: Memeriksa apakah kesimpulan yang ditarik telah sesuai dengan datayang ada. **Mengkritik (*Critiquing*)**: menilai suatu karya baik kelebihan maupunkekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal. Contoh: menilai apakah rumusanhipotesis sesuai atau tidak (sesuai atau tidaknya rumusan hipotesis dipengaruhi oleh pengetahuan dan cara pandang penila. Dalam penelitian ini salah satu dosen menggunakan test of evaluating dengan meminta mahasiswa untuk mengkritik berdasarkan standart dan kriteria yang ada.

Tes of creating adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: membuat(*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*). **Membuat (*generating*)**: menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalahtersebut. Contoh: merumuskan hipotesis untuk memecahkan permasalahan yangterjadi berdasarkan pengamatan di lapangan. **Merencanakan (*planning*)** merancang suatu metode atau strategi untukmemecahkan masalah. Contoh: merancang serangkaian percobaan untuk mengujihipotesis yang telah dirumuskan. **Memproduksi (*producing*)** membuat suatu rancangan atau menjalankan suaturencana untuk memecahkan masalah. Contoh: mendesain (atau juga membuat) suatu alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan. Setelah melakukan analisis ditemukan bahwa terdapat lima butir soal yang meminta mahasiswa untuk membuat suatu rancangan ataupun produk.

Dalam merancang asesmen pembelajaran saat pandemi, dosen dituntut menyesuaikan kondisi dan perkembangan zaman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dosen telah menyusun assessmen dengan skala taksonomi Bloom pada ranah kognitif khususnya pada *tes of evaluating dan tes of creating*. Adapun penggunaan kata kerja yang tercantum di *test of evaluating dan test of creating* dapat dilihat di table di bawah ini:

Penggunaan kata kerja pada butir soal di dalam test of evaluating dan test of creating

| Test of evaluating-<br>(make judgment based on<br>criteria and standards) | frekuensi        | Test of creating<br>(put elements together to form a<br>coherent or functional whole, reorganize<br>elements into a new pattern or structure) | frek<br>uen<br>si |
|---|------------------|---|-------------------|
| 1. Checking<br>• Coordinating<br>• Detecting<br>• Monitoring<br>• Testing | -<br>-<br>-<br>- | 1. Generating<br>• Hypothesizing  | -                 |
| 2. Critiquing<br>• Judging  | 1                | 2. Planning<br>• Designing<br>3. Producing<br>• Constructing  | -<br>5            |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari soal yang dianalisis ditemukan 1 butir saja yang menunjukkan tes of evaluating. Untuk test of creating terdapat 6 butir soal yang meminta mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan test of creating. Dari tiga dosen bahasa Inggris hanya satu orang dosen saja menggunakan test of evaluating dan hanya satu butir pertanyaan saja. Sedangkan untuk tes of creating dibuat oleh dua dosen saja. Untuk tes of creating ini ditemukan lima butir soal yang dibuat subject pertama dan satu butir soal yang dibuat oleh subject ketiga. Tes of evaluating dibuat

meminta mahasiswa untuk mengkritisi dari beberapa topic. Butir soal tersebut tertulis sebagai berikut:

Individually, write a 500 to 600-words summary and comments on the issues of translation as follows: (1) History of translation, (2) Functions of translation and translator, (3) Requisites for professional translator, (4) Language and culture in translation, (5) Machine translation, Internet, and CAT, dan (6) Dictionaries, Glossary.

Dari butir soal yang disajikan tersebut diatas Dosen menggunakan test of evaluating dengan meminta mahasiswa untuk menilai berdasarkan kriteria dan standar. Mahasiswa diminta untuk membuat tulisan yang mengkritisi isu terjemahaan. Dalam hal ini dosen menggunakan kata kerja 'critiquing'. Dalam butir soal diatas menuntut mahasiswa untuk dapat memberikan evaluasi dalam hal ini mengkritisi tentang materi yang sudah dibahas diperkuliahan. Evaluasi tersebut bisa dilakukan pada konten, ide, konsep, dan bagaimana menanggapi isu-isu yang terkait. Evaluasi dari sudut pandang bisa evaluasi efektivitas dalam mengkritisi isu-isu yang disampaikan. Pada level test of evaluating ini tidak hanya diperlukan pengetahuan yang lebih dalam tentang materi yang sudah dibahas diperkuliahan, tetapi juga pengetahuan diluar perkuliahan yang sudah didapatkan mahasiswa dikelas. Dengan kata lain tes of evaluating juga membutuhkan tingkat tinggi aktivitas kognitif. Tes ini sangat bagus baik digunakan untuk mengukur cara berpikir mahasiswa, dan untuk melatih mereka dengan baik. Mahasiswa diminta untuk mengukur mengukur cara berpikir mahasiswa, memprediksi, mempresentasikan, mempertahankan pendapat oleh membuat penilaian tentang informasi, validitas ide atau kualitas pekerjaan berdasarkan pada seperangkat kriteria

Untuk test of creating ditemukan ada enam (6) butir soal yang dibuat oleh dua dosen. *Test of creating* menuntut mahasiswa untuk mampu untuk menciptakan ide dan informasi baru menggunakan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Mahasiswa harus mampu berkorelasi atau untuk menggeneralisasi konsep, kasus, ide, fakta dan opini yang ada, mengumpulkan informasi bersama dengan cara yang berbeda dengan menggabungkan elemen dalam pola baru atau usulan alternative. Test pada level ini membuat mahasiswa berkegiatan untuk mendapatkan informasi baru, untuk memprediksi, dan memecahkan masalah.

Aktivitas kognitif pada level ini adalah aktivitas tingkat tinggi dan kompleks. Dari butir soal yang disajikan di Soal UTS dan UAS menunjukkan cara berpikir mahasiswa. Tes of creating memberikan kesempatan mahasiswa untuk menunjukkan cara pemikiran kreatif, kreativitas untuk menghubungkan kasus dengan kasus lain, untuk menghubungkan antara konsep dan fakta, untuk menggeneralisasi, dan sebagainya. Dalam test of creating mahasiswa harus benar-benar dipahami tentang materi atau permasalahan yang disajikan dalam test tersebut. Dosen dalam hal ini melatih mahasiswa dengan baik tidak hanya untuk memikirkan masalah secara kritis tetapi juga untuk mendapatkan pemecahan masalah yang logis. Menyusun informasi bersama dalam cara yang berbeda dengan menggabungkan elemen dalam pola baru atau usulan alternative solusi. Butir soal yang ditemukan sebagai berikut:

*For the final term test, students will be asked for analyzing the condition of Indonesia before, during, and after the pandemic of Covid-19. Students need to analyze the phenomenon of Covid-19 from socio-cultural aspect. Students should use all the materials given during the lectures' period for assisting them in doing the mini research.*

Dari temuan yang sudah disajikan terlihat bahwa Taksonomi Bloom (terutama tes of evaluating dan tes of creating) memberikan kerangka dalam mengembangkan pertanyaan tes. Tes tersebut mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menuntut mahasiswa untuk melakukan (mengambil fakta, menerapkan pengetahuan, membuat prediksi, memecahkan masalah, atau mengevaluasi teori). Jadi, taksonomi Bloom

telah mempengaruhi bagaimana seorang dosen merancang penilaian akhir pembelajaran, dan mendeskripsikan hasil belajar. Pendeskripsian hasil pembelajaran tersebut tertuang pada kata kerja yang menyiratkan jenis tugas yang diselesaikan mahasiswa dan jenis penilaiannya. Pada test of creating dosen bisa secara langsung memberikan amatan pada tugas dan perilaku mahasiswa melalui penyelesaian tes tersebut. Kata kerja yang digunakan pada level test of evaluating dan test creating mendeskripsikan keterampilan berpikir kompleks, termasuk penerapan pengetahuan pada masalah praktis, analisis interpretasi yang bersaing, dan penciptaan pengetahuan baru atau interpretasi alternatif dari suatu masalah.

## 5. Kesimpulan

Dapat ditarik simpulan dalam mengembangkan butir soal dalam UTS dan UAS pada khususnya dan latihan latihan pembelajaran pada umumnya diperlukan panduan dan Taksonomi Bloom bisa dijadikan salah satunya. Dengan menggunakan Bloom taksonomi Dosen di pandu untuk mengembangkan asesmen/penilaian yang mengeksplorasi pemikiran kritis mahasiswa dengan mengembangkan test of evaluating dan test of creating tetapi juga dosen mendapatkan metode yang efektif bagaimana mengintegrasikan proses pembelajaran, learning outcome dan assessment kedalam satu kesatuan proses yang tidak dipisahkan.

## Referensi

- Aghaei, K., Education, P., Rad, E. M., & Science, G. 2018. *On the Interconnection between Bloom's Critical Thinking Taxonomy & Listening Comprehension Performance of Iranian EFL Learners* 31–22. .
- Bloom, B. 1956. *Taxonomy of Educational Goals*. Canada: Longman LTD.
- Ebadi, S. 2016. Exploring Bloom's Revised Taxonomy of Educational Objectives in TPSOL Textbooks. *Journal of Teaching Persian to Speakers of Other Languages*, 5(1), 65–93.
- Eber, P. A., & Parker, T. S. 1999. *Assessing Student Learning: Applying Bloom's Taxonomy* Bloom's Taxonomy. (1956), 45–54.
- Ekahitanond, V. 2013. *Promoting university students' critical thinking skills through peer feedback activity in an online discussion forum*. 59(2), 247–265.
- Krathwohl, D. R. 2014. *Revision An of Overview Bloom's Taxonomy* : 41(4), 212–218.
- Mall-amiri, B., & Sheikhy, F. 2014. The Comparative Impact of Autonomy and Critical Thinking on EFL Learners' Writing Achievement. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(5), 903–916. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.5.903-916>
- Mbato, C. L. 2019. Indonesian EFL Learners' Critical Thinking in Reading: Bridging the Gap between Declarative, Procedural and Conditional Knowledge. *HUMANIORA*, 31(1), 92–101.
- Paul, R., & Elder, L. 2008. *The Miniature Guide to Critical Thinking*.
- Setyowati., & Susanto. 2019. *Promoting University Students' Critical Thinking Skills Through Implementation of the Revised Bloom's Taxonomy in Language Assessment: A Theoretical framework Perspective*.181-184 (SoSHEC 2019)
- Thomas, T. 2017. *Developing First Year Students' Critical Thinking Skills*. 7(4). <https://doi.org/10.5539/ass.v7n4p26>
- Wilson, K. 2016. Critical reading, critical thinking: Delicate scaffolding in English for Academic Purposes (EAP). *Thinking Skills and Creativity*, 22, 256–265. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.10.002>
- Zuhri, F., & Susanto. 2018. *A Study on the Competence of English Subject at Junior Middle School Having Low and High Order Thinking Skills*. 108 (SoSHEC 2017), 60–64.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Semarang 5, Malang 65145  
Telepon: 0341-551312 Pes. 215, Faksimile: 0341-566962  
Laman : www.um.ac.id



## SERTIFIKAT

Nomor: 6.4.1/UN32.1/TU/2021

Diberikan kepada :

**Surya Priyambudi, S.Pd., M.Pd**

Sebagai:  
**PESERTA**

Seminar Nasional Online  
"Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional"  
melalui aplikasi Zoom yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan  
pada Selasa, 6 April 2021

Malang, 6 April 2021  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd.  
NIP 196403121990011001